

Penerapan Model *Open Ended Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IVA SD Negeri Jogosimo Tahun Ajaran 2021/2022

Akhmad Wahyu Ramadhan, Wahyudi, Ngatman

Sebelas Maret University
akhmadwahyu61@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/11/2022

approved 1/12/2022

published 31/12/2022

Abstract

The study aimed to improve problem-solving skills in mathematics about the perimeter of plane figures to students of grade IVA at SDN Jogosimo in academic year of 2021/2022 through the Open Ended Learning. It was classroom action research carried out in three cycles. The subjects were teachers and students of grade IVA at SDN Jogosimo. The data were qualitative and quantitative. Data collection techniques used observation, interviews, documentation, and tests. Data validity used triangulation of source and triangulation of techniques. Data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result indicated that problem-solving skills in mathematics about the perimeter of plane figures improved through the Open Ended Learning. The percentages of problem-solving skills were 88.46% in the first cycle, 93.31% in the second cycle, and 96.16% in the third cycle. It concludes that the application of Open Ended Learning improves problem-solving skills in mathematics about the perimeter of plane figures to students of grade IVA at SDN Jogosimo in academic year of 2021/2022.

Keywords: *open ended learning, problem solving, mathematic,*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika tentang keliling bangun datar pada siswa kelas IVA SDN Jogosimo tahun ajaran 2021/2022 melalui penerapan model *Open Ended Learning*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IVA SDN Jogosimo. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pemecahan masalah matematika tentang keliling bangun datar dengan model *Open Ended Learning*, presentase kemampuan pemecahan masalah pada siklus I sebesar 88,46%, siklus II sebesar 93,31%, dan siklus III sebesar 96,16%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Open Ended Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika tentang keliling bangun datar pada siswa IVA SDN Jogosimo tahun ajaran 2021/2022.

Kata kunci: *open ended learning, pemecahan masalah, matematika.*



PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah dasar. Menurut Nahdi (2017) matematika bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar mampu memecahkan masalah baik masalah dalam bidang matematika maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari seperti transaksi jual beli, melihat waktu, menabung, dan mengukur perjalanan. Pembelajaran matematika pada jenjang SD/MI melatih cara berpikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten (Wahyudi, 2015).

Pentingnya kedudukan matematika di sekolah dasar dikemukakan oleh Yeni (2015) menyatakan bahwa matematika pada kurikulum 2013 bertujuan yaitu: (1) matematika selalu digunakan dalam segi kehidupan manusia, (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, (3) matematika merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, d) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, (4) meningkatkan kemampuan berpikir logis dan ketelitian, dan (5) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Pembelajaran matematika peserta didik juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah (Sumartini, 2016). Kemampuan pemecahan masalah matematika sangat penting, karena siswa perlu dilatih untuk menyelesaikan masalah yang erat kaitannya dengan masalah yang sering mereka temui di kehidupan sehari-hari dan merupakan salah satu dasar untuk mempelajari mata pelajaran lain (Wiguna dkk, 2016). Sehingga kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu fokus dan kemampuan yang harus ditingkatkan. Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan bagian dari kurikulum matematika yang penting karena dalam proses pembelajaran siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimilikinya untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin (Roebiyanto & Sri, 2017). Dengan demikian, pemecahan masalah matematika merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting untuk kemudian diterapkan siswa dalam mencari jalan keluar atau solusi dari masalah yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Senin 29 November 2021 dengan guru kelas IVA SD Negeri Jogosimo, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen, diperoleh informasi bahwa guru merasa kesulitan menciptakan suasana dalam pembelajaran matematika yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Dengan adanya tuntutan banyaknya materi yang harus disampaikan membuat guru memilih untuk mengajarkan dengan ceramah. Selain itu kurangnya pemahaman terhadap masalah yang muncul, saat siswa diberikan soal matematika.

Peneliti juga melakukan analisis data hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran matematika Tahun Ajaran 2021/2022. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa 80 % siswa belum mencapai KKM yaitu 75. Terdapat 21 siswa dari 26 siswa kelas IVA yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemukan berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran matematika yaitu guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, pelaksanaan pembelajaran matematika masih berpusat pada guru, dan siswa kurang pemahaman terhadap masalah yang muncul pada soal matematika. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang kreatif dan menarik minat siswa untuk belajar. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran secara tatap muka di kelas untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Trianto, 2014).

Model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran matematika adalah model *Open Ended Learning*. Model *Open Ended Learning* atau pembelajaran terbuka adalah proses pembelajaran yang di

dalamnya dan keinginan individu/siswa dibangun dan dicapai secara terbuka (Suciawati, 2020). Maksud terbuka adalah masalah atau soal tersebut memiliki banyak cara penyelesaian dan multijawaban atau lebih dari satu jawaban benar. Masalah terbuka juga dapat berarti pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara (*flexibility*) dan solusinya juga bisa beragam (*fluency*) (Shoimin, 2014). Melalui penerapan model *Open Ended Learning* siswa dituntut untuk menyelesaikan permasalahan atau menjawab soal dengan banyak cara bahkan juga banyak jawaban yang benar sehingga mengundang potensi intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menemukan sesuatu yang baru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Open Ended Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika tentang keliling bangun datar pada siswa kelas IVA SDN Jogosimo tahun ajaran 2021/2022, (2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika tentang keliling bangun datar melalui penerapan model *Open Ended Learning* pada siswa kelas IVA SDN Jogosimo tahun ajaran 2021/2022, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan model *Open Ended Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas IVA SDN Jogosimo tahun ajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Adapun prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart (Arikunto, 2013) yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus lima pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVA SDN Jogosimo tahun ajaran 2021/2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif berupa penerapan model *Open Ended Learning* dan data kuantitatif berupa data mengenai kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika tentang keliling bangun datar pada siswa kelas IVA SDN Jogosimo. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IVA SDN Jogosimo, guru kelas IVA, dan dokumen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian ini adalah penerapan langkah-langkah model *Open Ended Learning* dan peningkatan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika tentang keliling bangun datar setelah penerapan model *Open Ended Learning* dengan persentase yang ditargetkan sebesar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) orientasi, (2) penyajian masalah terbuka, (3) pengerjaan masalah terbuka secara individu, (4) diskusi kelompok, (5) presentasi hasil diskusi kelompok, (6) penutup. Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Khabibah (Murni, 2016). Berikut hasil observasi dan penilaian dari siklus I, II, dan III

Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Penerapan Model *Open Ended Learning* terhadap Guru dan Siswa

Langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Rata-rata	
	G	S	G	S	G	S	G	S
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Orientasi	85,83	81,66	90,83	86,66	93,33	90	89,99	86,10
Penyajian masalah terbuka	86,45	84,37	90,62	88,54	95,83	91,67	90,96	87,95
Pengerjaan masalah secara individu	88,54	84,37	92,71	88,54	93,75	93,75	91,66	88,88
Diskusi kelompok tentang masalah terbuka	85,29	83,33	88,89	86,11	91,67	90,28	88,61	86,57
Presentasi hasil diskusi	86,45	83,33	90,62	90,62	93,75	91,67	90,27	88,54
Penutup	84,72	87,5	90,27	90,28	91,67	91,67	88,88	89,81
Rata-rata	85,83	76,95	88,13	84,93	93,12	91,88	89,02	84,58

Keterangan: G= Guru S= Siswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus I, II, dan III selalu mengalami peningkatan. Hasil pengamatan terhadap guru pada siklus I ke siklus II ada kenaikan sebesar 4,44%, dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 2,68%. Pengamatan terhadap siswa dari siklus I ke siklus II naik sebesar 4,36%, dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 2,97%.

Tabel 2. Analisis Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus I, II, dan III

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Nilai tertinggi	95	95	100	100	100
Nilai terendah	65	65	60	70	70
Rata-rata	79,61	81,73	82,69	83,07	86,53
Siswa Tuntas	88,46	88,46	88,46	96,16	96,16
Siswa Belum Tuntas	11,54	11,54	11,54	3,84	3,84

Berdasarkan tabel 2 di atas, setelah siswa mengerjakan tes kemampuan pemecahan masalah tentang keliling bangun datar dari siklus I sampai dengan III diakhir pembelajaran dapat dilihat bahwa kemampuan pemecahan masalah meningkat mulai dari siklus I sampai dengan III. Persentase ketuntasan kemampuan masalah pada siklus I sebesar 88,46%, pada siklus II sebesar 92,31%, dan pada siklus III sebesar 96,16%.

Model *Open Ended Learning* dapat meningkatkan pemecahan masalah matematika. Data di atas membuktikan pendapat Assabanny, Sopian, Hendriana, & Zanthi (2018) bahwa melalui model pembelajaran *Open Ended Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Hal ini juga dikarenakan model *Open Ended Learning* memiliki beberapa kelebihan seperti yang dinyatakan oleh Shoimin (2014) yaitu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam situasi nyata, meningkatkan kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, pembelajaran berfokus pada masalah, meningkatkan aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok, siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber belajar, meningkatkan kemampuan menilai kemajuan hasil belajarnya sendiri, meningkatkan

kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah, meningkatkan kerja kelompok sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar pada siswa individual.

Kemampuan pemecahan masalah meningkat karena diterapkan langkah model *Open Ended Learning* dengan baik. Langkah-langkah tersebut antara lain: (1) pada langkah orientasi, siswa menyimak motivasi yang diberikan oleh guru bahwa yang akan dipelajari berkaitan atau bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, kemudian siswa menanggapi apersepsi yang dilakukan guru agar diketahui pengetahuan awal mereka terhadap konsep-konsep keliling bangun datar yang akan dipelajari, Dengan adanya kegiatan tersebut siswa menjadi semangat dalam belajar, (2) pada langkah penyajian masalah terbuka, guru akan menjelaskan materi secara garis besar dan memberikan masalah terbuka berkaitan dengan keliling bangun datar yang harus diselesaikan oleh siswa. Hal tersebut agar membantu siswa lebih memahami permasalahan tentang keliling bangun datar, (3) pada langkah pengerjaan masalah terbuka secara individu siswa mengerjakan permasalahan tentang keliling bangun datar yang disajikan pada lembar kerja. Hal tersebut untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa secara individu setelah penjelasan materi yang disajikan oleh guru. Ketika mengerjakan siswa tidak boleh meminta bantuan atau bekerjasama dengan teman yang lainnya. Sehingga hasil pengerjaan siswa tersebut murni hasil kreativitas siswa tersebut. Setelah selesai mengerjakan soal atau permasalahan tersebut, siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawabannya, (4) pada langkah diskusi kelompok, guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan diskusi terkait permasalahan tentang keliling bangun datar yang disajikan guru. Dengan adanya diskusi ini diharapkan dapat menumbuhkan ide atau gagasan siswa sehingga kemampuan pemecahan masalah matematika siswa akan meningkat, (5) pada langkah presentasi hasil diskusi kelompok, setiap kelompok melalui perwakilannya, mengemukakan pendapat atau solusi untuk memecahkan permasalahan tentang keliling bangun datar yang ditawarkan kelompoknya secara bergantian. Perwakilan anggota kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka didepan kelas. Sehingga kelompok lain akan mengetahui metode penyelesaian yang digunakan oleh kelompok yang sudah terbentuk. Kegiatan ini siswa dapat menelaah, membandingkan, dan mengamati berbagai metode penyelesaian yang digunakan, (6) pada langkah penutup, siswa dibantu dengan guru membuat ringkasan singkat atau rangkuman tentang konsep atau ide yang terdapat pada permasalahan yang sudah dibahas sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pegan & Hasyda (2022) bahwa langkah penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dikuatkan lagi dengan penelitian yang pernah dilaksanakan oleh Suciawati (2020), Sumartini (2016), dan Samaratunga, Manik & millennium (2021) yang dapat disimpulkan bahwa langkah penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan keseluruhan yang telah dibahas, model *Open Ended Learning* efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Kendala penerapan model *Open Ended Learning* pada pembelajaran matematika yang dialami guru dan siswa yaitu: (1) guru belum jelas dalam memberikan permasalahan terbuka kepada siswa, (2) siswa belum aktif bekerja sama dalam kelompok dan bertanya, (3) terdapat beberapa siswa bekerja sama atau menyontek saat mengerjakan permasalahan secara individu, (4) siswa belum berani menanggapi hasil presentasi kelompok lain, dan (5) terdapat beberapa siswa yang bermain sendiri saat guru menjelaskan hasil diskusi. Kendala yang terjadi juga dapat disebabkan karena kekurangan dari model *Open Ended Learning* yang diungkapkan oleh Biliya (2015) yaitu (1) bagi guru membuat dan menyiapkan suatu permasalahan yang memiliki

penyelesaian terbuka atau banyak penyelesaian bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan, (2) mengemukakan suatu permasalahan kepada siswa sangat sulit, sebab daya tangkap informasi siswa berbeda-beda, (3) siswa yang memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah lebih tinggi akan meragukan jawaban mereka, dan (4) siswa akan merasa tidak nyaman atau keberatan dengan model pembelajaran yang diterapkan sebab siswa merasa kesulitan.

Sedangkan solusi dari kendala tersebut yaitu: (1) guru memperjelas ketika menyampaikan kepada siswa permasalahan terbuka yang akan dibahas, (2) guru memberikan penjelasan dengan rinci dan mendekati setiap kelompok untuk dibimbing, (3) guru lebih mengawasi dan mengarahkan agar siswa mengerjakan permasalahan secara individu, (4) guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berani menanggapi hasil presentasi kelompok lain, dan (5) guru memotivasi siswa agar tidak bermain sendiri, dan fokus belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan: (1) langkah-langkah penerapan model *Open Ended Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas IVA SDN Jogosimo tahun ajaran 2021/2022 yaitu: (a) orientasi, (b) penyajian masalah terbuka, (c) pengerjaan masalah terbuka secara individu, (d) diskusi kelompok, (e) presentasi hasil diskusi kelompok, dan (f) penutup; (2) penerapan model *Open Ended Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas IVA SDN Jogosimo tahun ajaran 2021/2022. Hal tersebut dapat dilihat dari Presentase rata-rata siklus I memperoleh presentase sebesar 85,15%, siklus II sebesar 89,55%, dan siklus III sebesar 92,37%; (3) kendala dan solusi penerapan model *Open Ended Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika tentang keliling bangun datar pada siswa kelas IVA SDN Jogosimo tahun ajaran 2021/2022 yaitu (a) guru belum jelas dalam memberikan permasalahan terbuka kepada siswa, (b) siswa belum aktif bekerja sama dalam kelompok dan bertanya, (c) terdapat beberapa siswa bekerja sama atau menyontek saat mengerjakan permasalahan secara individu, (d) siswa belum berani menanggapi hasil presentasi kelompok lain, dan (e) terdapat beberapa siswa yang bermain sendiri saat guru menjelaskan hasil diskusi. Adapun solusi dari kendala tersebut yaitu (a) guru memperjelas ketika menyampaikan kepada siswa permasalahan terbuka yang akan dibahas, (b) guru memberikan penjelasan dengan rinci dan mendekati setiap kelompok untuk dibimbing, (c) guru lebih mengawasi dan mengarahkan agar siswa mengerjakan permasalahan secara individu, (d) guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berani menanggapi hasil presentasi kelompok lain, dan (e) guru memotivasi siswa agar tidak bermain sendiri, dan fokus belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Assabanny, M. N., Sopian, I., Hendriana, H., & Zanthi, L. S. (2018). Penerapan Model *Open-Ended* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa MTs. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 637-646.
- Biliya, B. (2015). Penerapan Model *Open Ended* untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Repaking-Wonosegoro-Boyolali. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 78-91.
- Murni. (2016). *Open ended Aproach In Learning To Improve Students Thinking Skills In Banda Aceh*. *International Journal of Independent Research and Studies*, 2 (2), 95-101.

- Nahdi, D. S. (2017). Implementasi Model Pembelajaran *Collaborative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3 (1). hal. 20-29.
- Pegan, Y. W., & Hasyda, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Open Ended Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sd Inpres Kaniti. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL ILMU SOSIAL, SAINS DAN TEKNOLOGI* (Vol. 1, No. 1, pp. 377-384).
- Roebyanto, G., & Sri, H. (2017). *Pemecahan Masalah untuk PGSD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samaratungga, F. M., Manik, S. R. K., & Millennium, M. N. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Open-Ended terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(04), 273-278.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suciawati, H. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bilangan Pangkat Dua Dengan Model Pembelajaran *Open-Ended*. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 4(2), 153-162.
- Sugiyono 2015 Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 148-158.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi. (2015). *Panduan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (Untuk Guru dan Calon Guru)*. Surakarta: Uns Press.
- Wiguna, S.G.A., Widiana, I.W., & Nyoman, D. (2016). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4 (1), 1-11.
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 2(2).